ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Proposal Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi S1 Ekonomi Islam

Disusun oleh :

Emira

3219158

Pembimbing

Prof. Dr. Hesi Eka Puteri, M.Si

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TAHUN 2024 M/1444 H

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat" yang disusun oleh Emira dengan Nim 3219158, Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketenagakerjaan yang masih menjadi salah satu masalah yang belum dapat diselesaikan. Hal tersebut diakibatkan karna jumlah penduduk dan angkatan kerja yang terus meningkat namun tidak di imbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Oleh karena itu diperlukan penyediaan lapangan pekerjaan yang besar agar dapat mengimbangi pertumbuhan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, Permasalahan paling pokok dalam ketenagakerjaan Indonesia terletak pada pertumbuhan angkatan kerja yang tidak berbanding dengan penyediaaan lapangan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelian kuantitatif dengan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat. Data yang di peroleh yaitu berupa data Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Inflasi, dan penyerapan tenaga kerja Di Provinsi Sumatera Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari suatu perusahaan (sumber internal), kepustakaan, website BPS dan lainnya yang di olah menggunakan spss 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat, variabel pertumbuhan ekonomi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat, variabel Upah Minimum (X_3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat dan variabel Inflasi (X_4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Inflasi, Dan Penyerapan Tenaga Kerja

Abstract

This thesis is entitled "Analysis of Factors Affecting Labor Absorption in West Sumatra Province" prepared by Emira with Nim 3219158, Islamic Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. This research is motivated by employment which is still one of the problems that cannot be resolved. This is due to the increasing population and labor force but not matched by adequate employment opportunities. Therefore, it is necessary to provide large employment opportunities in order to keep pace with economic growth. One of the important objectives in economic development is the provision of sufficient employment to catch up with the growth of the labor force. The most important problem in Indonesian employment lies in the growth of the labor force which is not proportional to the provision of employment. This study aims to determine whether there is an influence of Population, Economic Growth, Minimum Wage, and Inflation on Labor Absorption in West Sumatra Province. This research uses quantitative research with data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of West Sumatra Province. The data obtained is in the form of data on Population, Economic Growth, Minimum Wage, Inflation, and employment in West Sumatra Province. The data collection method used is secondary data obtained from a company (internal source), literature, BPS website and others processed using spss 26. The results of this study indicate that the population variable (X1) has a significant effect on Labor Absorption in West Sumatra Province, the economic growth variable (X2) has a significant effect on Labor Absorption in West Sumatra Province, the Minimum Wage variable (X3) has no significant effect on labor absorption in West Sumatra Province and the Inflation variable (X4) has no significant effect on Labor Absorption in West Sumatra Province.

Keywords: *Population, Economic Growth, Minimum Wage, Inflation, and Labor Absorptio*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya. Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dengan judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat".

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan juga rintangan. Namun, penulis skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, pertama kali kepada Almarhum kedua orang tua tercinta ayahanda Almarhum Abu Bakar dan ibunda Almarhum Masnilan dan juga kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan motivasi.

Selanjutnya atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Silvia Hanani, S.Ag., M.Si** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Aidil Alfin, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu **Rika Widianita, SE.,ME** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam.
4. Ibu **Prof. Dr. Hesi Eka Puteri, SE.,** M.Si selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu **Rika Widianita, SE.,ME** selaku Penasehat Akademik yang telah berkenan memberikan arahan dan mempermudah penulis di bidang akademik.
6. Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang juga memberikan pengetahuan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
8. Bapak Ibu Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, yang telah menyediakan fasilitas pinjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Sarifah Aini, Melfia Dewi, Sapruddin dan seluruh teman-teman yang telah memberikan semangat dan nasehat selama penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berdoa dan berharap kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua di ridhoi oleh Allah SWT dan bernilai ibadah dihadapan-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa didalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang konstruktif dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang telah disampaikan, penulis mengucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakuh

Bukittinggi, 05 Februari 2025

Penulis

Emira

3219158

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **i**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Kegunaan Penelitian 11
G. Penjelasan Judul 12

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tenaga Kerja 14
B. Penyerapan Tenaga Kerja 16
C. Jumlah Penduduk 18
D. Pertumbuhan Ekonomi 19
E. Upah Minimum 22
F. Inflasi 26
G. Kajian Terdahulu 28
H. Kerangka Pemikiran 32
I. Hipotesis 33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 38
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 38
C. Jenis Dan Sumber Data 38
D. Definisi Operasional Variabel 39

1. Variabel Dependen 39
2. Variabel Independen 40
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Teknik Analisis Data 41
1. Statistik Deskriptif 41
2. Analisis Regresi Linier Berganda 42
G. Pengujian Model 43
1. Uji Pra Penelitian 43
2. Uji Asumsi Klasik 44
3. Pengujian Hipotesis 47

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian 49
B. Analisis Deskriptif 50
C. Uji Kualitas Data 55
1. Uji Normalitas 55
2. Uji Autokorelasi 58
3. Uji Multikolinearitas 59
4. Uji Heteroskedastisitas 60
D. Analisis Regresi Linier Berganda 61
E. Pengujian Hipotesis 63
1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 63
2. Uji Signifikansi Pasrial (Uji T) 64
3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) 66
F. Analisis Temuan 67

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 75
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 28

Tabel 3.1 Uji Durbin Watson 45

Tabel 4.1 Data Penyerapan Tenaga Kerja 50

Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk 51

Tabel 4.3 Data Pertumbuhan Ekonomi 53

Tabel 4.4 Data Upah Minimum 54

Tabel 4.5 Data Inflasi 55

Tabel 4.6 Uji Normalitas 56

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi 59

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas 59

Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas 60

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 62

Tabel 4.11 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 64

Tabel 4.12 Uji Signifikansi Parsial (Uji T) 65

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) 66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah ketenagakerjaan menjadi masalah yang harus di hadapi di seluruh dunia termasuk negara berkembang yang di antaranya Indonesia. Indonesia termasuk ke dalam negara dengan pertambahan jumlah populasi yang cukup cepat yang artinya mempunyai input tenaga kerja yang cukup besar. Dampak dari adanya pertumbuhan jumlah populasi atau peningkatan jumlah penduduk yang pesat memunculkan masalah mengenai tenaga kerja.[1]

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, Permasalahan paling pokok dalam ketenagakerjaan Indonesia terletak pada pertumbuhan angkatan kerja yang tidak berbanding dengan penyediaaan lapangan kerja.

Ketenagakerjaan masih menjadi salah satu masalah yang belum dapat diselesaikan. Hal tersebut diakibatkan jumlah penduduk dan angkatan kerja yang terus meningkat namun tidak di imbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Oleh karena itu diperlukan penyediaan

[1] Cahyanda Nofrita. Marwan, *Pengaruh Upah Minimum, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat,* Jurnal Salingka Nagari 01.2 (2022)

lapangan pekerjaan yang besar agar dapat mengimbangi pertumbuhan ekonomi. Jumlah atau besarnya penduduk umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan *income perkapita* suatu negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Ada pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk suatu negara harus seimbang dengan jumlah sumber-sumber ekonominya, baru dapat diperoleh kenaikan pendapatan nasionalnya. Ini berarti jumlah penduduk tidak boleh terlampau sedikit juga tidak boleh terlampau banyak.[2]

Islam memerintahkan umat muslim agar senantiasa bekerja karena Allah SWT akan membalas hal yang setimpal sesuai dengan amal dan kerja keras yang dilakukan oleh setiap hambanya, sesuai dengan firman Allah SWT dalm QS. Aljumuah: 10

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۝١٠

Artinya: apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT memerintahkan hambanya mencari rezeki setelah melaksanakan ibadah shalat. Dalam hal ini menunjukkan bahwa bekerja mencari nafkah, seperti harta benda, ilmu pengetahuan, kesehatan, dan lain-lain untuk memperoleh karunia-Nya. Hal ini diperbolehkan selama tidak meninggalkan kewajiban sebagai umat musim yaitu beribadah kepada-Nya yaitu sholat lima waktu.

[2] Nur Insana. Ahmad Kafrawi Mahmud, *Dampak Upah, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Takalar*, Jurnal Bulletin Of Economic Studies (BEST).1.1 (2021)

Oleh karena itu diperlukan penyediaan lapangan kerja yang besar agar mengimbangi pertumbuhan penduduk. Perbaikan sumber daya manusia (SDM) dan keterampilan yang baik menjadi modal utama bagi angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak, tersedianya tenaga kerja yang besar harus dimanfaatkan, dibina, dan diarahkan agar bisa terserap di berbagai sektor. Peran pemerintah sangatlah penting dalam menangani masalah ini, pemerintah harus mampu memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga angkatan kerja yang jumlah penduduk banyak di serap di pasar kerja.[3]

Penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu yang merupakan hasil dari proses demografi seperti tingkat kelahiran *(fertilitas)*, tingkat kematian *(mortalitas)* dan perpindahan penduduk *(migrasi)*. Penduduk yaitu sejumlah manusia baik individu maupun kelompok yang bertempat tinggal disuatu wilayah atau tempat minimal dalam jangka waktu satu tahun saat dilakukannya sensus kependudukan.

Jumlah penduduk di negara Indonesia nampaknya semakin lama semakin besar, dan berbanding lurus dengan penduduk di Provinsi Sumatera Barat yang kian hari juga bertambah. Pertambahan jumlah penduduk biasanya selalu berkorelasi dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang tersedia. Jumlah tenaga kerja yang bertambah akan menjadi masalah dalam dunia ketenagakerjaan apabila jumlah tenaga kerja yang

[3] Indah Martati. Suminto. Andi Syarifuddin, *Model Penciptaan Lapangan Kerja Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Kecamatan Samarinda Ilir*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 15.2 (2013)

ada tidak sebanding dengan jumlah permintaan tenaga kerja yang mampu menyerapnya. Permasalahan ini menjadi sangat serius mengingat berkaitan erat dengan pengangguran. Tingginya angka pengangguran nantinya akan meningkatkan kuantitas penduduk miskin, serta fenomena sosial ekonomi di masyarakat seperti kriminalitas dan permasalahan lainnya. Selain itu Provinsi Sumatra Barat dengan berbagai potensi yang dimilikinya ternyata juga masih memiliki jumlah pengangguran yang lumayan tinggi dibanding daerah lain.

Pertumbuhan ekonomi akan tercapai apabila terdapat peningkatan perbandingan antara output dan input yang lebih besar serta adanya perkembangan ekonomi, jadi adanya kenaikan output persatuan input atau setiap kesatuan input dapat menghasilkan output yang lebih besar. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan, karena jumlah penduduk bertambah setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.[4]

Pertumbuhan ekonomi menurut pandangan islam yaitu sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar dan mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Jadi

[4] Marselino Wau. Leni Wati.Jhon Firman, *Teori Pertumbuhan Ekonomi Kajian Konseptual Dan Empiric,* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022) 9

pertumbuhan ekonomi menurut islam merupakan hal yang syarat nilainya. seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah Hud: 61.[5]

وَاِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًاۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗۗ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِۗ اِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ ٦١

Artinya: Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT mengajarkan hambanya tanggung jawab sebagai manusia untuk merawat bumi sebagai perintah tuhan, dengan mengajarkan pentingnya mempertimbangkan dan mempertahankan sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hal ini mengingatkan bahwa model pembangunan yang hanya bergantung pada sumber daya alam tanpa memperhatikan lingkungan yang akan megalami kerusakan lingkungan itu sendiri karena sumber daya alam yang terbatas.

Terbatasnya lapangan kerja yang tersedia di Provinsi Sumatra Barat tidak seimbang dengan pertambahan jumlah angkatan kerja sehingga berdampak pada tingginya jumlah pengangguran. Pada hakekatnya, tingginya angka pengangguran akan berdampak pada pembangunan ekonomi yang memiliki satu serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Provinsi

[5] Veithzal Rivai Dan Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009) Hal 9

Sumatera Barat. Kebijakan perluasan kesempatan kerja merupakan suatu kebijakan penting dalam pelaksanaan pembangunan karena salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan ekonomi suatu wilayah adalah kesempatan kerja yang diciptakan oleh adanya pembangunan ekonomi.

Upah merupakan salah satu biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh produsen sebagai balas jasa atas kegiatan produksi yang dilakukan tenaga kerja, sedangkan upah minimum merupaka kebijakan yang bermanfaat untuk memastikan para pekerja untuk mendapatkan upah yang wajar sekaligus mencegah kemiskinan di kalangan pekerja yang mencakup pemenuhan standar kebutuhan hidup para pekerja.[6] Peningkatan upah akan membawa dampak secara langsung pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebutnpara pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usaha sehingga akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

Dalam Ekonomi Islam, upah disebut juga dengan ujrah yang pembahasan lebih jauh dalam ekonomi sering dikaitkan dengan kontrak perjanjian kerja yang dilakukan. Dalam ekonomi Islam, penentuan upah pekerja sangat memegang teguh prinsip keadilan dan kecukupan. Prinsip utama keadilan terletak pada kejelasan akad (transaksi) dan komitmen atas dasar kerelaan melakukannya (dari yang ber-akad). Akad dalam transaksi kerja adalah akad yang terjadi antara pekerja dengan pengusaha, sehingga sebelum pekerja dipekerjakan, harus jelas dahulu bagaimana upah yang

[6] Sari Nurmalisa Sungkar. Nazamuddi. Muhammad Nazir, *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia,* Jurnal Ilmu Ekonomi, 3.2 (2015) ,40

akan diterima oleh pekerja. Upah tersebut meliputi besarnya upah dan tata cara pembayaran upah. Oleh karena itu, dalam suatu perjanjian harus mengakomodir pembayar pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai dengan kerjanya. Begitu juga pekerja dilarang memaksa pengusaha untuk membayar melebihi kemampuannya dalam pelaksanaan pemberian upah yang merupakan hak pekerja.

Upah dapat dinisbatkan pada penghasilan yang diperoleh tenaga kerja, yang dalam hal ini dapat dipandang sebagai jumlah uang yang diperoleh dari seorang pekerja selama suatu jangka waktu tertentu, sepertilahnya sebulan, seminggu, atau sehari, mengacu pada upah nominal tenaga kerja. Upah dari seorang buruh tergantung pada berbagai faktor seperti jumlah upah berupa uang, daya beli uang, dan seterusnya, yang dapat dikatakan terdiri dari jumlah kebutuhan hidup yang sebenarnya diterima oleh seorang pekerja karena kerjanya sehingga pekerja diberi imbalan baik besar maupun kecil harus sebanding dengan harga nyata pekerjaannya, bukan harga nominal atas jerih payahnya.[7] Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. Asy Syu'ara: 183

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ اَشْيَاۤءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِى الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَۚ ١٨٣

Artinya: janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan dibumi.

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT mengajarkan kepada hambanya agar jangan merugikan orang lain dengan cara mengurangi hak-

[7] Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam Cetakan Pertama*, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020) Hal 4

hak yang seharusnya diperoleh. Upah yang diberikan harus mencukupi kebutuhan pangan, sandang dan papan serta tidak jauh dibawah pasaran yang seharusnya. Aturan upah ini sangat diperlukan agar memudahkan bagi kaum muslimin atau pengusaha muslim dalam mengimplementasikan manajemen syariah dalam pengupahan para karyawan disuatu perusahaan.

Inflasi atau kenaikan harga secara umum, menjadi salah satu isu ekonomi makro yang popular di tengah masyarakat, mengingat dampaknya yang sangat luas dan terasa langsung dalam ke hidupan kesehari-hari. Inflasi mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat. Artinya dengan pendapatan yang tetap, kenaikan harga akan mengakibatkan jumlah barang yang bisa di beli menjadi berkurang. Dalam konteks yang lebih luas, inflasi yang tidak terkendali akan meredistribusi pendapatan, dimana kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan dipaksa untuk mensubsidi kelompok masyarakat berpendapaatan tinggi.

Inflasi merupakan fenomena kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Adanya inflasi dapat mengakibatkan perubahan nilai mata uang suatu negara serta membuat perubahan pada permintaan dan penawaran akan barang dan jasa. Secara sederhana, inflasi adalah peningkatan umum dan berkesinambungan dalam harga barang dan jasa.[8]

Dalam penelitian kali ini penulis ingin melihat dari jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan inflasi untuk

[8] M. Hafidz Meiditambua Saefulloh. Dkk, *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Indonesia*, Jurnal Keungan Negara Dan Kebijakan Publik 3.1 (2023) Hal 17

membuktikan seberapa besar faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat “.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka masalah yang diidentifikasi antara lain sebagai berikut: Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat yang meningkat belum bisa meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja hanya pada faktor jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi. Objek penelitian ini adalah Provinsi Sumatra Barat dengan periode waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.Adapun data diperoleh atau diunduh dari publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Barat tahun 2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatra Barat?

2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatra Barat ?
3. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatra Barat ?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatra Barat ?
5. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan inflasi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat ?
6. Bagaimanakah pandangan ekonomi islam terhadap faktor-faktor penyerapan tenaga kerja ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengukur bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatra Barat
2. Untuk mengukur bagaimana pengaruh pertumbuhan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatra Barat
3. Untuk mengukur bagaimana pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatra Barat
4. Untuk mengukur bagaimana pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat

5. Untuk mengukur bagaimana pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan inflasi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat
6. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap faktor-faktor penyerapan tenaga kerja

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai kegunaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Secara Akademik, Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pada program studi S1-Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perluasan studi empiris tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi/acuan ataupun pembaca di harapkan dapat menyempurnakan keterbatasan dari penelitian ini sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik untuk kedepannya.

G. Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan proposal skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dari penelitian ini. Skripsi ini berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat"

Analisis : Penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musahabab atau duduk perkara)[9]

Penyerapan Tenaga Kerja : Banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang terserap bekerja dan tersebar di berbagai sektor perekonomian.[10]

Jumlah penduduk : Sejumlah manusia baik secara individu maupun kelompok yang bertempat tinggal disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu saat dilakukannya sensus penduduk.[11]

Pertumbuhan ekonomi : Perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat

[9] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.43

[10] Uswatun Hasanah, *Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Periode 2016-2020*, Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah, Vol.1, No.2 , (2022), Hal 5

[11] Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk Di Provinsi Sumatera Barat*, 2022

bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang.[12]

Upah : Penerimaan imbalan dari pengusaha kepada tenaga kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan nya dinyatakan dan dinilai dan dalam bentuk uang yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.[13]

Inflasi : Keadaan perekonomian negara di mana ada kecenderungan kenaikan harga-harga dan jasa dalam waktu panjang. Penyebabnya karena tidak seimbangnya arus uang dan barang.[14]

[12] Basuki Darsono, *Buku Siswa Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2020) Hal 31

[13] Achmad S Ruky, *Manajemen Penggajian Dan Pengupahan Untuk Karyawan Perusahaan*, (Jakarta: Pt. Gramedia Utama, 2006) Hal 7

[14] Badan Pusat Statistik, *Inflasi Di Provinsi Sumatera Barat*, 2022

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tenaga diartikan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja (berusia 15-65 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.[15]

Tenaga kerja dari segi hukum adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan, baik di dalam maupun luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.[16] Tenaga kerja ditinjau dari segi demografi adalah setiap orang atau penduduk yang termasuk golongan umur 10 tahun keatas, berarti mulai dari umur ini telah dianggap mampu untuk melaksanakan pekerjaan. Tenaga kerja ditinjau dari segi ekonomi adalah seseorang atau sejumlah orang yang secara langsung turut serta memberikan pengorbanan berupa kemampuan tenaga maupun pikiran dalam proses produksi dan berhak menerima upah sebagai balas jasa benda atau jasa-jasa yang dihasilkannya.

[15] Gatiningsih dan Eko Sutrisno, *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan*, (Sumedang: Cetakan Pertama, Oktober 2017) hal.18

[16] Emmy Lilimantik, *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, (Lampung: Citra Pratama, 2016) hal.18

Pelaku usaha dan tenaga kerja terikat dalam perjanjian kerja yang sudah disepakati bersama. Perjanjian ini bersifat tertulis atau lisan dan dilandasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku. Hak dan kewajiban antara pengusaha dan tenaga kerja adalah menjadi perhatian demi menciptakan keamanan dan kenyamanan saat melakukan aktivitas pekerjaan.[17]

Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dapat diartikan sebagai penduduk ataupun masyarakat yang tergantung dalam usia siap kerja dan telah bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan sehingga nantinya dapat menghasilkan barang maupun jasa yang dibutuhkan.

Adapun jenis-jenis tenaga kerja adalah dibagi berdasarkan beberapa klasifikasi, yaitu:

1. Tenaga kerja terdidik

   Tenaga kerja terdidik adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keahlian pada suatu bidang tertentu. Pengetahuan dan keahlian ini umumnya diperoleh melalui pendidikan formal yang mereka tempuh. Misalnya seperti dosen, ilmuwan dan dokter.

2. Tenaga kerja terlatih atau terampil

   Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memperoleh keahliannya umumnya melalui pendidikan non-formal seperti pelatihan keterampilan, kursus, dan lain sebagainya. Misalnya seperti penjahit dan montir.

[17] Baiq Setiani, *Kajian Sumber Daya Manusia Dalam Proses Rekrutmen Tenaga Kerja Di Perusahaan*, Jurnal Ilmiah WIDYA, Vol 1 No 1 (2013)

3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

   Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terampil merupakan tenaga kerja yang tidak terdidik dan tidak terampil dalam suatu bidang sehingga menggunakan kemampuan fisik dalam bekerja. Artinya pekerjaan yang dilakukan tidak mengharuskan seseorang memiliki keahlian atau kewajiban tertentu. Misalnya seperti kuli panggul.

Sedangkan menurut BPS Tahun 2023, yang termasuk kedalam kelompok tenaga kerja yaitu:

a) Angkatan kerja yaitu penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
b) Bukan angkatan kerja yaitu penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

B. Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Handoko penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan

mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran non upah.[18]

Kebutuhan tenaga kerja didasarkan pada pemikiran bahwa tenaga kerja dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan, dengan demikian jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar dapat menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi untuk menjalankan proses produksi dan juga sebagai pasar barang dan jasa.

Kesempatan kerja mengandung pengertian adanya waktu yang tersedia atau waktu luang yang membawa kesempatan atau kemungkinan dilakukan aktifitas yang dinamakan bekerja, dengan kata lain kesempatan kerja merupakan jumlah yang menunjukkan beberapa orang yang telah tertampung dalam suatu perusahaan atau instansi. Kesempatan kerja merupakan permintaan perusahaan akan tenaga kerja pada dasarnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan tersebut. Fungsi permintaan biasa didasarkan pada teori neo klasik mengenai *Marginal Physical Product of Labour*, permintaan terhadap tenaga kerja berkurang apabila tingkat upah naik. Besarnya elastisitas tersebut tergantung pada kemungkinan subtitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain,

[18] Yulia Pangastuti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah*, Economics Development Analysis Journal, Vol 4 No 2 (2015)

elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan, proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya lain dan elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lainnya kerja (Payaman).[19]

C. Jumlah Penduduk

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia menjelaskan "Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap". Sedangkan menurut said, yang di maksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Penduduk adalah sejumlah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati wilayah atau negara tertentu minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilaksanakan pendataan atau sensus penduduk.[20]

Adioetomo teori konfusius membahas hubungan antara jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurutnya jumlah penduduk yang terlampau besar akan menekan standar hidup masyarakat, terutama jika jumlah penduduk di kaitkan dengan luas tanah atau lahan pertanian yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Konfusius menganggap ada suatu proporsi yang ideal antara luas tanah dan jumlah penduduk. Sebagai pemecah masalah kelebihan penduduk, ia menganjurkan

[19] Dimas dan Nenik Woyanti, *Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta, Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol 16 No 1 (maret 2009)

[20] Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk Di Provinsi Sumatera Barat*, 2022

agar pemerintah memindahkan penduduk kedaerah yang masih kekurangan penduduk. Faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan jumlah penduduk, ada tiga faktor yang dominan yaitu tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan tingkat migrasi atau perpindahan penduduk.[21]

Hubungan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu apabila jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi sesangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar dimestiknya lebih besar. Semakin besar jumlah penduduk maka akan semakin besar pula angkatan kerjanya karena mempunyai hubungan atau korelasi langsung.

D. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan menjadi kenyataan yang selalu dialami oleh suatu bangsa. Ditinjau dari sudut ekonomi perkembangan ekonomi menimbulkan dua efek penting, yaitu kemakmuran atau taraf hidup masyarakat meningkat dan penciptaan kesempatan kerja baru karena semakin bertambahnya jumlah penduduk. Dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di harapkan dapat mencapai stabilitas moneter dan ekonomi yang mantap dan dinamis.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sangat diperlukan oleh suatu Negara karena merupakan sasaran utama guna mendukung pembangunan di bidang lain sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan guna

[21] Novi Silastri, *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestic Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singing* , Jom Fekon, 4.1 (2017) Hal 109

mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Dalam analisis makro ekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang di capai suatu negara diukur dariperkembangan pendapatan nasional riil suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi secara fisik yang terjadi di suatu Negara, seperti pertembahan jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, perkembangan barang manufaktur dan sebagainya.[22]

Istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan sesuatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisikal produksi barang dan jasayang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infranstruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai.Oleh sebab itu, untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai

[22] Basuki Darsono, *Buku Siswa Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2020) Hal 31

pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.

Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau kemunduran ekonomi menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial yang sangat merugikan masyarakat. Pertambahan pengangguran, kemerosotan taraf kemakmuran dan kerusuhan-kerusuhan sosial adalah beberapa akibat penting yang akan timbul. Menyadari implikasi buruk dari kekurangan atau ketiadaan pertumbuhan ekonomi ini, semenjak berabad-abad yang lalu pemikir-pemikir ekonomi dan sosial telah mencoba mencari formula tentang caranya meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.[23]

Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Penyerapan Tenaga Kerja. Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan kerja baru dan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk meningkatkan penggunaan tenaga kerja guna untuk meningkatkan faktor produksi perusahaan tersebut. Pertumbuhan ekonomi biasanya di ikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin menurun. Maksudnya semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonominya maka akan semakin rendah tingkat pengangguran dan akan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian dapat mengurangi jumlah angka pengangguran jika terjadi peningkatan tenaga kerja (Mankiw). Apabila produk domestik regional bruto meningkat maka permintaan jumlah tenaga kerja juga akan meningkat, dimana peningkatan produk domestik regional bruto berbanding dengan naiknya

[23] Muchtolifah, *Ekonomi Makro,* (Surabaya: Unesa University Press, 2010) hal.6

pertumbuhan ekonomi sehingga kemakmuran masyarakat juga bertambah. Jika kemakmuran masyarakat bertambah maka akan menyebabkan banyaknya atau tersedianya lowongan pekerjaan yang berdampak mengurangi angka pengangguran.[24]

E. Upah minimum

Menurut PP. No 8 tahun 1981 tentang perlindungan upah. Menjelaskan defenisi upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada tenaga kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha (pemberi kerja) dan pekerja termasuk tunjangan baik untuk pekerja itu sendiri maupun keluarganya.[25]

Upah minimum adalah upah yang paling rendah untuk setiap jam, setiap hari atau setiap bulan yang diterima oleh setiap tenaga kerja atau buruh. Upah minimum tidak termasuk kedalam bonus atau benefit lainnya, baik uang atau bentuk lainnya yang dibayarkan secara langsung atau tidak langsung kepada pekerja atas pekerjaan yang dilakukannya (Wirawan). Di dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Pada

[24] Dirta Pratama Atiyatna, Nurlina T. Muhyidin, Bambang Bemby Soebyakto, *Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendididikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan,* Jurnal Ekonomi Pembangunan, 11. 1 (2016)

[25] Achmad S. Ruky, *Manajemen Penggajian dan Pengupahan Untuk Karyawan Perusahaan,* (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2006) hal.7

hakikatnya tidak dibedakan diantara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran kepada pekerja kasar dan tidak tetap. Di dalam teori ekonomi dua jenis pembayaran tersebut dinamakan upah.

Upah merupakan faktor yang penting bagi para pekerja karena bagaimanapun juga upah bagi para pekerja merupakan tempat bergantung bagi kelangsungan hidup pekerja bersama keluarganya. Upah menurut undang-undang nomor 13 tahun 2003 tenteng ketenagakerjaan adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha ataupemberi kerja kepada pekerja/buruh, yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang dilakukannya.

Salah satu faktor produksi yang berpengaruh dalam kegiatan memproduksi adalah tenaga kerja, dengan mengolah barang mentah menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi menjadi barang jadi atau dikenal dengan proses produksi sehingga menghasilkan output yang diinginkan perusahaan. Adanya pengorbanan yang dikeluarkan tenaga kerja untuk perusahaan maka tenaga kerja berhak atas balas jasa yang diberikan perusahaan kepada tenaga kerja tersebut berupa upah. Sadono Sukirno membuat perbedaan diantara dua pengertian upah sebagai berikut:

a. Upah nominal (upah uang) adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga

mental dan fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi.

b. Upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlakukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.[26]

Hubungan antara upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja. Naiknya tingkat upah mempengaruhi daya beli masyarakat sehingga permintaan suatu barang/jasa meningkat serta diikuti akan semakin banyak perusahaan yang masuk pasar, sehingga penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan juga akan meningkat.[27] Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

a. Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan, selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya enaga

[26] Latri Wihastuti, Henny Rahmatullah, *Upah Minimum Provinsi (Ump) Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa*, Jurnal Gama Societa, Vol. 1 No. 1 (Januari 2018)

[27] Gea Dwi Asmara. Dkk, *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2015-2020*, Jurnal *Of Advances In Accounting, Economics, And Management,* Vol.1 No.3 (2024), 3

kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect.*

b. Apabila tingkat upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah) maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan penggunaan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek subtitusi tenaga kerja atau *substitution effect (capital intensive).*

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya.[28] Turunnya target produksi, mengakibatkan

[28] Imam Buchari, *Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015,* Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, Vol 11 No 1 (2016)

berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan, yang berarti jumlah penyerapan tenaga kerja juga akan berkurang.

Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja.

F. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Secara umum artinya bukan kenaikan harga dari satu atau dua macam barang/jasa saja, melainkan kenaikan harga-harga dari sebagian besar barang/jasa. Sedangkan terus menerus dalam arti kenaikan harga tersebut merambat dari waktu ke waktu, tidak temporer atau seketika. Kebalikan dari inflasi adalah deflasi, yaitu penurunan harga secara umum, disebut juga inflasi negatip. Kenaikan harga-harga karena, misalnya musiman, menjelang hari-hari besar atau yang terjadi sekali saja dan tidak mempunyai pengauh lanjutan tidak disebut inflasi.[29]

[29] Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2014) Hal 165

Inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang ditimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga. Dalam perkembangan lebih lanjut, inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecendrungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

Dalam konteks yang lebih luas, inflasi akan mengakibatkan redistribusi pendapatan, dimana kelompok masyarakat berpendapatan berpendapatan rendah akan dipaksa untuk mensubsidi kelompok masyarakat berpendapatan tinggi. Mengapa hal yang demikian dapat terjadi? Inflasi pertama-tama akan mengakibatkan penurunan dayabeli dari pendapatan yang diterima masyarakat. Artinya, dengan pendapatan yang tetap, kenaikan harga akan mengakibatkan jumlah barang yang bisa dibeli menjadi berkurang. Bagi kelompok masyarakat yang bisa menuntut kenaikan upahnya, dampak inflasi menjadi tidak berarti, karena diimbangi dengan kenaikan upahnya. Sementara bagi kelompok masyarakat lain yang tidak dapat segera menaikkan upahnya (disebut juga kelompok berpendapatan tetap yang biasanya merupakan kelompok berpendapatan rendah), inflasi akan langsung memukulnya menjadi lebih miskin daripada sebelumnya. [30]

Inflasi yang terjadi pada perekonomian disuatu daerah memiliki beberapa dampak dan akibat yang diantaranya adalah inflasi dapat

[30] M. Hafidz Meiditambua Saefulloh. Dkk, *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Indonesia*, Jurnal Keungan Negara Dan Kebijakan Publik 3.1 (2023) Hal 17

menyebabkan perubahan-perubahan output dan tenaga kerja dengan cara memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukannya tergantung intensitas inflasi yang terjadi. Apabila inflasi yang terjadi dalam perekonomian masih tergolong ringan, perusahaan akan berusaha menambah jumlah output atau produksi karena inflasi yang ringan dapat mendorong semangat kerja produsen dari naiknya harga yang mana masih dapat dijangkau oleh produsen. Keinginan perusahaan untuk menambah output tertentu juga dibarengi oleh pertambahan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja. Pada kondisi tersebut permintaan tenaga kerja akan meningkat yang selanjutnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada dan pada akhirnya mendorong laju perekonomian melalui peningkatan pendapatan nasional. Sebaliknya, apabila inflasi yang terjadi tergolong berat *(hyper inflation)* maka perusahaan akan mengurangi jumlah output akibat tidak terbelinya faktor-faktor produksi dan perusahaan juga akan mengurangi jumlah penggunaan tenaga kerja sehingga penyerapan tenaga kerja semakin berkurang dan pengangguran bertambah.[31]

G. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan referensi pada penelitian ini, berikut adalah beberapa peninjauan terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan studi ini.

[31] I Gusti Agung Indradewa. Dkk, *Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali,* Jurnal Ep Unud, Vol.4 No.8, (2015)

Tabel. 2.1
Kajian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Kesimpulan
1	Samuel Randy Tapparan (2017)[32]	Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan	Penelitian ini menggunakan Teknik analisis metode Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2000-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upah minimum dan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.
2	Cahyanda Nofrita dan Marwan (2022)[33]	Pengaruh Upah Minimum, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat	Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa upah minimum, inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Yang artinya upah minimum, inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat.

[32] Samuel Randy Tapparan, *Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Selatan*, Jurnal Administrasi, Vol 4, No 1 (2017)

[33] Cahyanda Nofrita. Marwan, *Pengaruh Upah Minimum, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat*, Jurnal Salingka Nagari 01.2 (2022)

3	Muhammad Aidil Dan Alpon Satrianto (2018)[34]	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Sector Industri Dan Perdagangan Di Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat	Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri dan perdagangan di Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri dan perdagangan di Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat. Tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri dan perdagangan di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.
4	Graine Meytha Afrigesti (2018)[35]	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di provinsi jawa tengah tahun 2010-2016	Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa angka inflasi yang digambarkan oleh data inflasi memiliki hubungan negative terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. PDRB yang digambarkan oleh data PDRB dalam persen memiliki hubungan positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Upah Minimum kabupaten yang digambarkan oleh data UMK dalam rupiah pada masing-masing kabupaten memiliki pengaruh yang memiliki hubungan positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.

[34] Muhammad Aidil Dan Alpon Satrianto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Sector Industri Dan Perdagangan Di Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat,* Jurnal EcoGen, Vol 1, No 3,(2018)

[35] Graine Meytha Afrigesti, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016,* Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta ,2018

5	Nur Insana (2019)[36]	Analisi factor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di kabupaten takalar	Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Upah Minium Regional (UMR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar.
6.	Firdayanti (2022)[37]	Analisis Pengaruh Investasi Dan PDRB Terhadap Pnyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung Tahun 2008-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Investasi dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung.

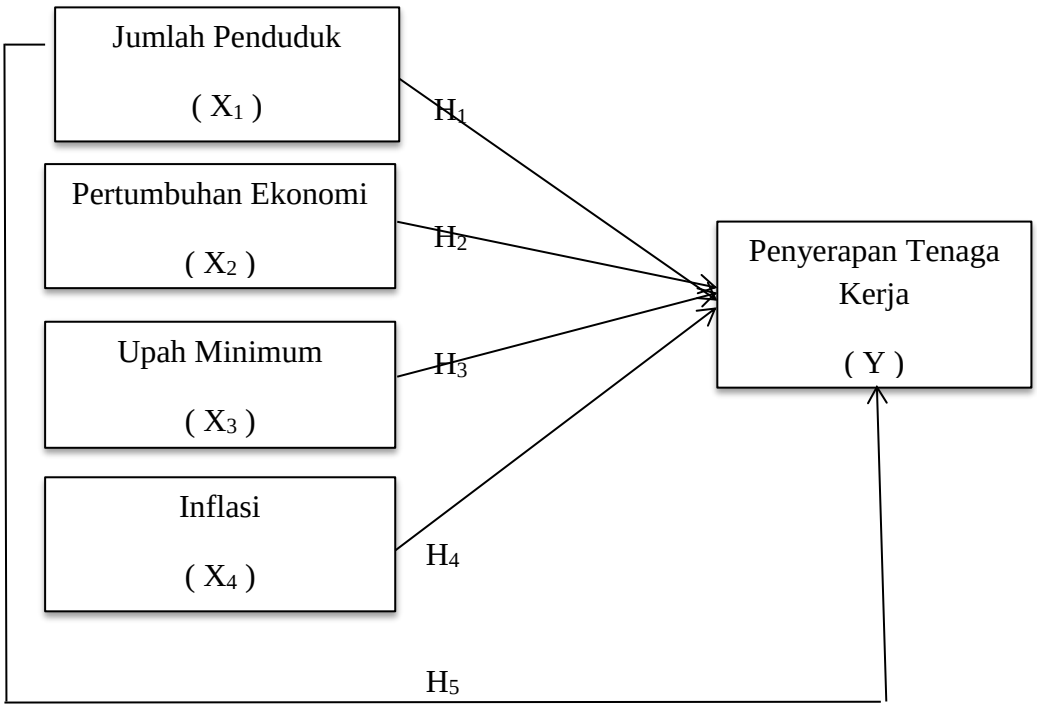
Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini bermaksud untuk mereplikasi (mengulang) penelitian sebelumnya dengan variabel, sampel dan tahun yang berbeda. Penelitian ini menggunakan variabel Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Inflasi yang berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Smatera Barat pada periode tahun 2018-2022.

[36] Nur Insane, *Skripsi Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Takalar*, Uin Alauddim Makassar, Makassar, 2019

[37] Firdayanti, *Skripsi Analisis Pengaruh Investasi Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung Tahun 2008-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Uin Raden Intan Lampung, Lampung, 2022.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah proses pemilihan aspek-aspek dalam suatu tinjauan teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dibuat dalam bentuk bagan merupakan rangkaian konsep dasar untuk mendeskripsikan variabel secara sistematis dan hubungan antar variabel. Sebagai rangkaian penalaran berdasarkan premis teoritis yang relevan mengarah pada kesimpulan dan berakhir pada hipotesis yang akan diuji secara empiris. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu, adapun kerangka pemikiran secara sistematis untuk menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



H. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu proporsi atau anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/ pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[38] Hipotesis yang di kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu di bandingkan waktu sebelumnya. Semakin meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk disuatu wilayah maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menganggur atau yang tidak mempunyai pekerjaan karena lapangan kerja yang tercipta tidak memenuhi syarat untuk jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya.

Pertumbuhan penduduk dan segala sesuatu yang berkaitan dengan jumlah penduduk yang menyebabkan kenaikan jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pasokan tenaga kerja, dan semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik. Sedangkan menurut

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2008, Hal 159

Badan Pusat Statistik bertambahnya jumlah penduduk berpengaruh terhadap banyaknya pencari kerja di suatu wilayah, seperti yang diketahui bahwa tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi. Jumlah penduduk yang semakin besar akan mengakibatkan jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Oleh karena itu, semakin besarnya jumlah angkatan kerja berarti semakin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur.

Dilihat dari penelitian terdahulu Jefri Antonius Kawet, dkk (2019) menyatakan bahwa jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Devi Ratna Sari dan Jaka Nugraha (2021) menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan erhadap penyerapan tenaga kerja.

H_1 : Jumlah penduduk berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi secara fisik yang terjadi di suatu Negara, seperti pertembahan jumlah dan

produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, perkembangan barang manufaktur dan sebagainya.

Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan kerja baru dan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk meningkatkan penggunaan tenaga kerja guna untuk meningkatkan faktor produksi perusahaan tersebut. Pertumbuhan ekonomi biasanya di ikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin menurun. Maksudnya semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonominya maka akan semakin rendah tingkat pengangguran dan akan semakin tinggi tingkatpenyerapan tenaga kerja.

Dari penelitian terdahulu oleh Bagas Prayoga (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak seimbang terhadap penyerpan tenga kerja di kota medan.

H_2 : pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

3. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Upah merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberian kerja seseorang kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaaan atau balas jasa yang telah maupun yang akan dilakukan. Berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan dinyatakan serta dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya.

Dilihat dari penelitian terdahulu oleh Nur Insana (2019) bahwa upah minimum berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Graine Meyta Afrigesti (2018) upah minimum yang digambarkan oleh data UMK dalam rupiah memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.

H_3 : Upah Minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

4. Pengaruh Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Inflasi merupakan kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang ditimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga. Dalam perkembangan lebih lanjut, inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecendrungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

Inflasi yang terjadi pada perekonomian disuatu daerah memiliki beberapa dampak dan akibat yang diantaranya adalah inflasi dapat menyebabkan perubahan-perubahan output dan tenaga kerja dengan cara memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukannya tergantung intensitas inflasi yang terjadi. Apabila inflasi yang terjadi dalam perekonomian masih tergolong ringan, perusahaan akan berusaha menambah jumlah output atau produksi karena inflasi yang ringan dapat mendorong semangat kerja produsen dari naiknya harga yang mana masih dapat dijangkau oleh produsen.

Dilihat dari penelitian terdahulu oleh Graine Meyta Afrigesti (2018) inflasi yang digambarkan oleh data inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.

H_4 : Inflasi berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Data Kuantitatif yaitu data yang berwujud dalam kumpulan angka-angka. Penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrument yang valid dan reliable serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sebenarnya.

Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan ini, lokasi penelitian di fokuskan pada Provinsi Sumatera Barat. Selain daripada itu waktu yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksana laporan penelitian.

C. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder. Data Sekunder adalah suatu struktur data historis mengenai variable-variabel yang sebelumnya telah dikumpulkan dan disusun oleh

pihak lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, dll.

Penelitian ini yang bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat khususnya pada tahun 2018-2022. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* yaitu periode tahun 2018-2022. Data yang di teliti meliputi:

1. Data penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat.
2. Data jumlah penduduk yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat.
3. Data pertumbuhan ekonomiyang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat.
4. Data upah minimum dapat dilihat dari kebutuhan hidup layak dan upah minimum Provinsi Sumatera Barat.
5. Data inflasi yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen / Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau ketergantungan oleh variabel bebas. Variabel terikat atau dependen di penelitian ini yaitu

penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi. Perubahan pada faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diserap suatu lapangan usaha.

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat, variabel dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), Upah Minimum (X_3), Inflasi (X_4) dan Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Definisi operasional variabel adalah menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan pengukuran *construct* yang lebih baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Metode kepustakaan diperoleh dari jurnal-jurnal, buku ilmiah, skripsi, dan sumber elektronik

lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi yaitu dengan memperoleh informasi atau data di BPS.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja, pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja, pengaruh infasi terhadap penyerapan tenaga kerja, dan pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di BPS tahun 2018-2022.

1. Statistik Deskriptif

   Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan atau generalisasi secara umum.

   Statistik Deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data di BPS, mengolah data yang sudah diperoleh, menganalisa data tersebut dan menyajikan data. Yang mana sumber data statistik ini adalah data sekunder yaitu memperoleh data dari pihak lain seperti BPS. Dalam statistik deskriptif ini disajikan cara-cara penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram, menentukan ratarata (mean), modus, median, rentang serta simpangan baku.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dibedakan menjadi dua, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Untuk regresi linier sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda karena terdapat empat variabel bebas yaitu jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, upah minimun, inflasi dan satu variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh upah minimun, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan linier yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

β = Koefisien regresi

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = Pertumbuhan Ekonomi

X3 = Upah Minimum

X4 = inflasi

e = error

G. Pengujian Model

1. Uji Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validity merupakan asal kata dari validitas yang berarti sejauh apa ketepatan ataupun kecermatan yang dimiliki oleh sebuah alat ukur saat melakukan fungsi yang dimilikinya. Jika mendapatkan hasil yang akurat, maka bisa di katakana valid. Yang menjadi persyaratan dari uji validitas yang umum diantaranya:

1) Ketika memperoleh *signifikansi pearson* <0,05 maka bisa dikatakan valid.
2) Ketika memperoleh *signifikansi 2 Tailed* <0,01 berarti item korelasi tinggi.
3) Ketika mendapatkan 2 *Tailed* <0,05 berarti item berkorelasi.[39]
4) Ketika melakukan analisis manual korelasi produk moment dengan ketentuan item akan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel.}$[40]

[39] Hironymus Ghodang Dan Hartanio, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Medan: Mitra Group, 2019), Hal 93

[40] Zafri Dan Hera Hastuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo Persada 2021), Hal 130

b. Uji Reliabilitas

Angket atau kuisioner bisa dikatakan realiabel jika memiliki kekonsistenan jawaban yang di berikan oleh individu. Saat reliabilitas yang dimiliki alat ukur semakin tinggi maka alat pengukuran tersebut juga akan semakin stabil. Suat variabel bisa dikatakan reliable saat memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0,60.[41]

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

1) Jika nilai signifikan i > α = 0,5, maka data tersebut berdistribusi normal.
2) Jika nilai signifikan i < α = 0,5, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.[42]

[41] Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistic Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Bandung: Pradina Pustaka, 2022), Hal 51

[42] Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 19 Edisi 5*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), Hal 29

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpanan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa dilakukan dengan cara uji Durbin Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1
Tabel DW, klasifikasi nilai d

Nilai d	Keterangan
< 1.10	Ada autokorelasi
1.10 - 1.54	Tidak ada kesimpulan
1.55 - 2.46	Tidak ada autokorelasi
2.46 – 2.90	Tidak ada kesimpulan
> 2.91	Ada autokorelasi

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen akan terganggu. Dasar

pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai tolerance >0.1 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2) Jika nilai tolerance < 0.1 dan VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu residual keobservasi lainnya. Model regresi yang memenuhi syarat adalah terdapat kesamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya tetap atau disebut heteroskedastisitas.[43] Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

1) Jika nilai signifikansi >α = 0,5, kesimpulanya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika nilai signifikansi <α = 0,5, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

[43] Ansofino. Dkk, *Buku Ajar Ekonometriks*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hal 9

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian terpenting dari penelitian, setelah data dikumpulkan dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

a. Uji F (Simultan)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk bisa mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain dugaan model tersebut sesuai atau tidak. Jika hasil signifikan, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan jika hasil tidak signifikan, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Jika F hitung > F tabel maka H0 ditolak, yang artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

1) Apabila sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2) Apabila sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

b. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pelaksanaaan pengujian pada koefisien regresi secara satu persatu. Pengujian ini dilaksanakan supaya bias mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel secara parsial.

Berikut kriteria penarikan kesimpulan secara manual:

1) Apabila nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
2) Apabila nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

c. Uji Koefisien Determinasi ($R^{2)}$

Koefisien determinasi digunakan sebagai alat ukur untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Dalam penelitian ini berfungsi untuk dapat mengukur variabel independen (Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Inflasi) terhadap variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Kondisi Geografis

Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian barat Pulau Sumatra. Secara geografis, Provinsi Sumatera Barat terletak antara 98º 36’ - 101º 53’ Bujur Timur dan 0º 54’ Lintang Utara sampai dengan 3º 30’ Lintang Selatan. Provinsi Sumatera Barat memiliki luas sekitar 42.297,36 km², menjadikannya sebagai salah satu provinsi dengan wilayah yang cukup besar di Indonesia. Dengan luas perairan laut ± 186.380 km² dengan panjang garis pantai wilayah daratan ± 375 km ditambah panjang garis pantai Kepulauan Mentawai ± 1.003 km sehingga total garis pantai keseluruhan ± 1.378 km. Perairan laut ini memiliki 375 pulau-pulau besar dan kecil. Secara administrative, Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 19 Kabupaten/Kota (12 Kabupaten dan 7 Kota) yang mempunyai 179 Kecamatan dengan 1.160 Kelurahan/Nagari. Secara geografis Provinsi Sumatera Barat berbatasan dengan:

- Sebelah Utara: Provinsi Riau
- Sebelah Timur: Provinsi Jambi
- Sebelah Selatan: Provinsi Bengkulu
- Sebelah Barat: Samudra Hindia

B. Analisis Deskriptif

1. Tenaga Kerja

Sumatera Barat memiliki jumlah penduduk atau angkatan kerja yang sangat tinggi. Pertumbuhan penduduk akan sangat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja semakin besar jumlah penduduk usia kerja, maka secara otomatis akan sangat jumlah angkatan kerja akan bertambah. Ini berarti akan semakin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Dengan demikian pembangunan ekonomi ini sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran.

Tabel. 4.1
Penduduk Bekerja, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Angkatan Kerja Di Provinsi Sumatera Barat

No	Tahun	Bekerja	Tingkat pengangguran	Total angkatan kerja	Persen (%)
1.	2018	2.480.405	148.699	2.629.104	19.17
2.	2019	2.540.040	144.349	2.684.389	19.57
3.	2020	2.581.524	190.609	2.772.133	20.21
4.	2021	2.581.444	179.984	2.761.392	20.13
5.	2022	2.688.164	180.106	2.868.270	20.91

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2018-2022 (Data Diolah)

Pada tabel 4.1 menunjukkan kondisi angkatan kerja, penduduk bekerja dan jumlah pengangguran dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa adanya kenaikan yang signifikan dari tiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tenaga kerja yang ditawarkan pada pasar tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat semakin meningkat dan semakin membaik. Namun dapat dilihat bahwa tenaga kerja yang ada belum terserap dengan baik

dalam perekonomian dikarenakan angka pengangguran yang masih tersedia dalam tabel di atas pada setiap tahunnya yang di iringi dengan jumlah angkatan kerja yang semakin bertambah. Potensi lapangan pekerjaan yang meningkat akan meningkatkan pembangunan ekonomi yang berdampak baik bagi masyarakat Sumatera Barat, dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Menurut BPS penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih yang bertujuan untuk menetap. Berikut data jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2018 sampai 2022.

Tabel. 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
di Provinsi Sumatera Barat

No	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Total	Persen (%)
1.	2018	2.681.113	2.700.964	5.382.077	19.52
2.	2019	2.711.772	2.729.425	5.441.197	19.73
3.	2020	2.786.360	2.748.112	5.534.472	20.07
4.	2021	2.810.407	2.769.825	5.580.232	20.23
5.	2022	2.841.802	2.798.827	5.640.629	20.45

Sumber: BPS Sumatera Barat Tahun 2018-2022

Pada tabel 4.2 menunjukkan Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2018 sampai dengan

tahun 2022. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa adanya kenaikan yang signifikan dari tiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah penduduk pada setiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2018-2022 jumlah penduduk mengalami peningkatan dimana jumlah penduduk yang semakin banyak akan mempengaruhi luas lapangan pekerjaan yang ada sehingga berpengaruh pada tingkat penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan penduduk di wilayah itu sendiri. Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang berpotensi besar bagi perekonomian di Indonesia karena memiliki sumberdaya manusia dan alam yang melimpah. Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat pada tahun 2022 berjumlah 5.640.629 Jiwa. Jumlah tersebut dicantumkan dalam tabel data BPS dalam Provinsi Sumatera Barat.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam waktu jangka panjang. Pertumbuhan ekoomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi dalam perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan akan mengakibatkan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi

dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu dari tahun 2018 sampai 2022 sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat

No	Tahun	PDRB (Juta)	Persen (%)
1.	2018	163.996.189	19.00
2.	2019	172.205.571	19.95
3.	2020	169.426.614	19.63
4.	2021	174.999.892	20.27
5.	2022	182.629.143	21.16

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat tahun 2018-2022 (data diolah)

Pada tabel 4.3 menunjukkan kondisi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa adanya kenaikan yang signifikan dari tiap tahun. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat pada tahun 2021 dengan tingkat persentase 19.00 % dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022 dengan tingkat persentase 21.16 %. Jumlah tersebut dicantumkan dalam tabel data BPS dalam Provinsi Sumatera Barat.

4. Upah Minimum

Upah merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja yang sudah melakukan pekerjaan yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat akan membawa dampak yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja, sebab

dengan adanya tingkat upah yang meningkat maka para pengusaha akan berupaya untuk menaikkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

Tabel. 4.4
Upah Minimum

No	Tahun	Upah minimum (Rupiah)	Persen (%)
1.	2018	2.119.067	17.82
2.	2019	2.289.228	19.26
3.	2020	2.484.041	20.89
4.	2021	2.484.041	20.89
5.	2022	2.512.539	21.13

Sumber: Data Badan Publikasi Statistik Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2022 (data diolah)

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat mengenai upah minimum Provinsi Sumatera Barat yang mana cenderung mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2018 upah minimum sebesar Rp. 2.119.067 mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.289.228 dan pada tahun 2021 mencapai Rp. 2.484.041 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan mencapai Rp. 2.512.539. Hal ini dapat dilihat dari tabel Publikasi BPS Provinsi Sumatera Barat pada periode 2018-2022.

5. Inflasi

Inflasi adalah kecendrungan kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi dapat juga diartikan

sebagai kenaikan jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Berikut adalah inflasi tahunan Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2018 sampai 2022.

Tabel. 4.5
Inflasi Tahunan Sumatera Barat

No	Tahun	Inflasi %
1.	2018	2,60
2.	2019	1,66
3.	2020	2,11
4.	2021	1,40
5.	2022	7,43

Sumber: BPS Sumatera Barat Tahun 2018-2022

Dari tabel 4.5 di atas dapat di lihat bahwa nilai inflasi di tahun 2018 yaitu sebesar 2,60 % dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 1,66 %. Kemudian pada tahun 2020 meningkat kembali di angka 2,11 % pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,71 %. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 7,43 %. Hal ini di sebabkan karna adanya kenaikan harga kelmpok bahan makanan, air, listrik dan bahan bakar. Kemudian di tahun 2021 inflasi mengalami penurunan yang cukup drastic menjadi 1,40 %. Hal ini membuktikan bahwa terealisasinya kebijakan pemerintah dalam mengatasi inflasi.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai signifikansi >

0,05 maka data tersebut memiliki distribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4.6
Uji Normalitas

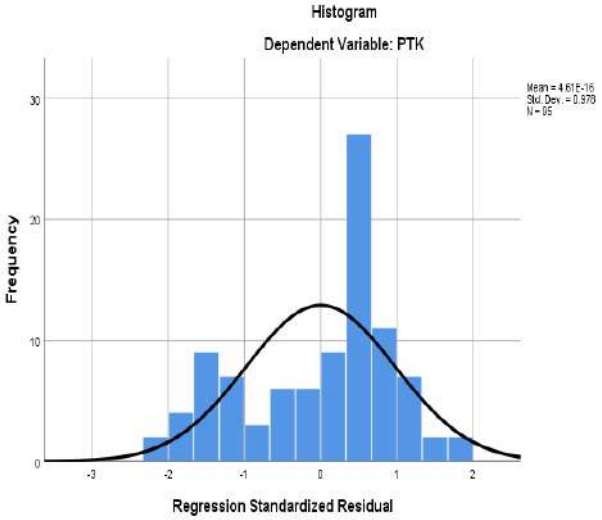
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters[a,B]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26413.82231019
Most Extreme Diferences	Absolut	.234
	Positive	.193
	Negative	-.234
Test Statistic		.234
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.100[c,d]

a. Test distribution is normal
b. Calculated from data
c. Lilliefors significance correction
d. This is a lower bound of the true significance

Dari hasil tabel 4.6 di atas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Test Statistic Kolmograv-Smirnov* sebesar 0,234 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.100 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05.

Grafik 4.1

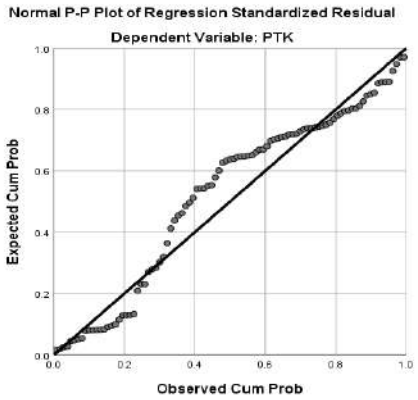
Grafik histogram



Dari hasil uji normalitas tersebut memperlrihatkan bahwa histogram memiliki distribusi data yang mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak melenceng kekanan maupun kekiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.2

Normal Probability Plot



Berdasarkan dari gambar p-plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehinga dapat disimpulkan bahwa model regresimemenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson (Dw Test)* model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Keputusan apakah ada atau tidak autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Kurang dari 1.10 = ada korelasi

1.10 – 1.54 = tidak ada kesimpulan

1.55 – 2.46 = tidak ada autokorelasi

2.46 – 2.90 = tidak ada kesimpilan

Lebih dari 2.91 = ada autokorelasi

Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.793[a]	.629	.613	.43931	1.417

a. Predictors: (constant), IF,UM,PE,JP
b. Dependent Variable: PTK

Berdasarkan hasil uji tabel 4.7 diatas maka diperoleh nilai*Durbin Watson* sebesar 1.417 yang mana nilai tersebut kurang dari 1.54 maka dapat disimpulkan bahwa *Dw-Test* ada kesimpulan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variable independen. Jika nilai tolerance > 0,01 dan nilai vif < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.8

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	JP	.402	2.485
	PE	.377	2.652
	UM	.993	1.007
	IF	.861	1.161

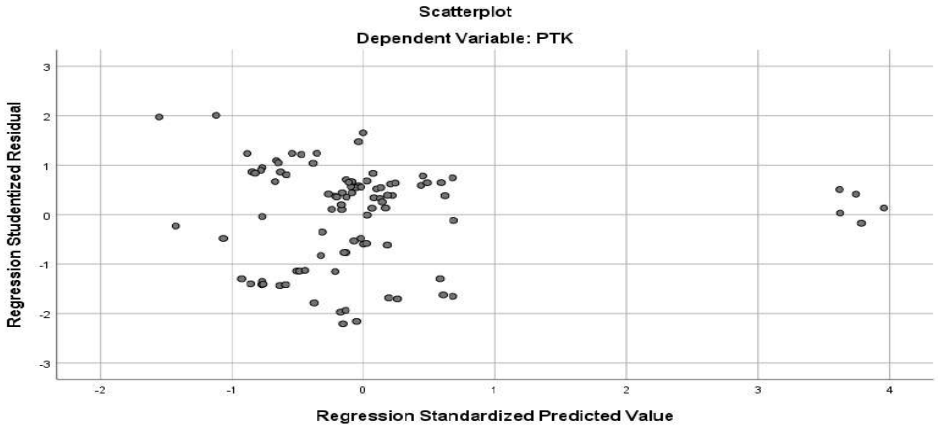
a. Dependent Variable: PTK

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel JP memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,402 sedangkan nilai VIF nya sebesar 2.485, variabel PE nilai *tolerance* sebesar 0,377 sedangkan nilai VIF nya 2.652, variabel UM nilai *tolerancenya* sebesar 0,993 sedangkan nilai VIF nya 1.007 dan variabel IF nilai *tolerancenya* sebesar 0,861 sedangkan nilai VIF nya sebesar 1.161. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel semua variabel tidak ada multikolinearitas antar variabel indevenden dalam model regresi karna nilai *tolerance* melebihi > 0,10 dan VIF nya kurang dari < 10,00.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terjadi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dangan menggunakan uji *scatterplot* dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.3 di atas uji heteroskedastisitasdengan menggunakan uji scatterplot menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karna plot nya menyebar.

D. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

β = Koefisien regresi

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = Pertumbuhan Ekonomi

X3 = Upah Minimum

X4 = inflasi

e = error

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linier Berganda

coeficients[a]					
Model	Unstandardized coeficients		Standardized coeficients	t	sig
	B	Std. error	Beta		
(Contant)	.302	.146		2.066	.042
JP	.418	.125	.338	3.344	.001
PE	.341	.072	.498	4.76	.000
UM	-.073	.046	-.103	-1.594	.115
IF	.006	.040	.010	.143	.886

a. Dependent Variable: PTK

Dari data diatas pada tabel 4.10, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y = 0.302 + 0.418\ X1 + 0.341\ X2 - 0.073\ X3 + 0.006\ X4 + e$$

Dari persamaan di atas dapat di interpretasikan sebagai berikut;

a. Konstanta sebesar 0.302 menyatakan bahwa variabel bebas (independen) dianggap konstan. Maka rata-rata besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja (PTK) di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 0.302.
b. Koefesien regresi (β_1) untuk JP sebesar 0.418 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai Jumlah Penduduk (JP) sebesar 1 satuan akan menaikkan nilai Penyerapan Tenaga Kerja Kerja (PTK) di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 0.418.
c. Koefesien regresi (β_2) untuk PE sebesar 0.341 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 1

satuan akan menaikkan nilai Penyerapan Tenaga Kerja Kerja (PTK) di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 0.341.

d. Koefesien regresi (β_3) untuk UM sebesar -0.073 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai Upah Minimum (UM) sebesar 1 satuan akan menaikkan nilai penyerapan tenaga kerja kerja (PTK) di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 – 2022 adalah sebesar -0.073

e. Koefesien regresi (β_4) untuk IF sebesar 0.006 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai Inflasi (IF) sebesar 1 satuan akan menaikkan nilai Penyerapan Tenaga Kerja Kerja (PTK) di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 0.006.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji f) bertujuan untuk menguji apakah variabel indevenden yaitu JP, PE, UM, dan IF secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu PTK. Hasil uji simultan f dapat dilihat dari nilai signifikansi < 0.05. Berikut merupakan hasil uji f:

Tabel 4.11
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.509	4	7.377	38.225	.000[b]
	Residual	17.370	90	.193		
	Total	46.878	94			

a. Dependent Variable: PTK
b. Predictors: (Constant), IF, UM, PE, JP

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 4.11 diatas probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa JP, PE, UM, dan IF secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PTK di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 – 2022.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 0.05. Berikut merupakan hasil uji T:

Tabel 4.12
Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

coeficients[a]					
Model	Unstandardized coeficients		Standardized coeficients	T	sig
	B	Std. error	Beta		
(Contant)	.302	.146		2.066	.042
JP	.418	.125	.338	3.344	.001
PE	.341	.072	.498	4.76	.000
UM	-.073	.046	-.103	-1.594	.115
IF	.006	.040	.010	.143	.886

a. Dependent Variable: PTK

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui:

1) Nilai signifikansi JP yaitu 0.001 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PTK di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2022.
2) Nilai signifikansi PE yaitu 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PTK di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2022.
3) Nilai signifikansi UM yaitu 0.115 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PTK di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2022.
4) Nilai signifikansi IF yaitu 0.886 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial memiliki tidak

berpengaruh yang signifikan terhadap PTK di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2022.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (uji r^2) dengan menggunakan nilai *Adjusted R Squere* dari model regresi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menerangkan variabel dependen (terikat). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dari regresi linier berganda:

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.793	.629	.613	.43931

a. Predictors: (Constant), IF, UM, PE, JP
b. Dependent Variable: PTK

Berdasarkan tabel 4.13 diatas hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu 0.613 atau sebesar 61,3%. Sedangkan nilai R^2 sebesar 0.793 atau sebesar 79.3 %, hal tersebut menunjukkan bahwa 79.3 % variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variasi JP, PE, UM, dan IF. Adapun sisanya 30.7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

F. Analisis Temuan

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian secara parsial t diketahui nilai signifikan untuk variabel Jumlah Penduduk (XI) sebesar 0.001 < 0,05 yang menunjukkan bahwa Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumtera Barat. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa HI diterima yang berarti Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumtera Barat.

Jumlah penduduk dapat mempengaruhi kapasitas penyerapan tenaga kerja. Penduduk disini merupakan sumber daya manusia yang dapat diandalkan dalam sector industry, ketika jumlah penduduk di suatu daerah bertambah maka akan semakin banyak pula orang yang mencari pekerjaan. Yang berarti bahwa setiap adanya peningkatan Jumlah Penduduk akan menurunkan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatra Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk memiliki nilai positif dan berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Devi Ratna (2021) menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Imam Prayogo dan Maulidiyah Indira Hasmarini (2022) menyatakan

bahwa Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Yogyakarta.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X2) sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumtera Barat. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumtera Barat.

Kemampuan menghasilkan output dalam suatu sektor perekonomian seharusnya juga mengambil peran tenaga kerja dalam proses produksinya sehingga semakin besar output yang di hasilkan maka menggambarkan semakin besar jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan output tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan kesempatan kerja yang baru serta memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk meningkatkan faktor produksinya. Artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka akan semakin rendah tingkat pengangguran dan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai positif dan berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Graine Meytha Afrigesti (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016.

3. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian secara parsial t diketahui nilai signifikan untuk variabel Upah Minimum (X3) sebesar 0,115 > 0,05 yang menunjukkan bahwa Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumetera Barat. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumtera Barat.

Besar kecilnya nilai tingkat upah akan menentukan keinginan seseorang untuk bekerja pada suatu perusahaan. Dimana seseorang akan meningkatkan minat bekerja apabila upah yang ditawarkan juga besar sebagaimana yang telah di kemukakan oleh David Ricardo, yang mana hal ini dikatakan sebagai upah alami yaitu upah yang besarnya tergantung kepada kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar.

Peningkatan upah minimum yang dilakukan disuatu daerah akan mempengaruhi daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan semakin meningkat dan diikuti oleh semakin banyaknya perusahaan yang memasuki pasar sehingga penyerapan tenaga kerja juga akan semakin meningkat. Naiknya tingkat upah yang diberikan, para peruhaan akan mengupayakan untuk dapat meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga diharapkan dengan adanya penambahan dari jumlah unit usaha pengusaha juga akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimum memiliki nilai positif dan berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Graine Meytha Afrigesti (2018) menyatakan bahwa Upah Minimum memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga kerja Di Provinsi Jawa Tengah. Nur Insana (2019) bahwa Upah Minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Takalar.

4. Pengaruh Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian secara parsial t diketahui nilai signifikan untuk variabel Inflasi (X4) sebesar 0,886 > 0,05 yang menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumtera Barat. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas

dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumtera Barat.

Inflasi terjadi ketika keadaan perekonomian di suatu negara mengalami kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa dalam tingkat harga umum secara terus menerus. Hal ini disebabkan, karena ketika inflasi naik dikarenakan konsumsi masyarakat meningkat mengakibatkan jumlah uang yang beredar semakin tinggi. Ketika konsumsi masyarakat meningkat maka produktivitas barang dan jasa yang di hasilkan semakin banyak yang mana akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin banyak, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu akan menyerap tenaga kerja lebih optimal atau meningkatkan lapangan-lapangan pekerjaan baru yang dapat menyerap lebih banyak tenag kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi memiliki nilai positif dan berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Cahyanda dan Marwan (2022) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat.

5. Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Inflasi Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi islam, jumlah penduduk memiliki peranan penting dalam menentukan keseimbangan ekonomi dan keadilan sosial. Teori ibnu khaldun menyatakan bahwa apabila jumlah penduduk banyak maka pengeluaran juga meningkat.

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari factor produksi secara benar dan mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Pertumbuhan ekonomi menurut islam adalah hal yang syarat nilai. Merupakan peningkatan yang dialami oleh faktor produksi, tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Pertumbuhan ekonomi dalam Al-Qur'an memposisikan manusia sebagai penerima amanah khalifah dari Allah SWT memakmurkan kehidupan dimuka bumi dengan mengelola sumber daya yang dia sediakan.

Menurut *Al-Tariqi* islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhan ekonominya tercapai. Karakteristik nya adalah komprehensif (*al-syumul),* berimbang *(tawazzun),* realistis *(waqi'iyyah),* keadilan *(adalah),* mencukupi *(kifayyah).* Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah hud ayat 61

"*dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmur*"

Ayat diatas menjelaskan tentang bahwa Allah SWT menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi.

Upah atau gaji merupakan pembayaran yang diberikan majikan kepada pekerja atas usahanya dalam proses produksi. Upah dalam Bahasa arab disebut *al-ujrah.* Dari segi bahasa *al-ajru* yang berarti *iwad* (ganti). Pembalasan atas jasa yang diberikan sebagai imbalan balas jasa atas manfaat suatu pekerjaan.

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak. Upah ditetapkan dengan cara yang paling tepat tanpa harus menindas pihak manapun. Setiap pihak memperoleh bagian yang sah dan adil dari hasil kerjasama mereka tanpa adanya ketidakadilan terhadap pihak lain. Dalam hal ini ditegaskan dalam Al-Quran.

" *kamu tidak menganiaya dan tidak pula di aniaya"*

(Q.S Al- Baqarah: 279)

Ayat diatas memberikan penegasan dalam perjanjian tentang upah kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain dan juga tidak meruhikan kepentingannya sendiri.

Inflasi dalam perspektif ekonomi islam dipandang sebagai fenomena ekonomi yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekonomi

dan keadilan social. Dalam ekonomi islam inflasi inflasi terjadi karena peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan, yang dapat menyebabkan penurunan nilai mata uang dan daya beli masyarakat. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Rum: 41

"dan telah Nampak kerusakan di darat dan di laut karena perbuatan tangan manusia, agar Alla merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali kejalan yang benar.

Ayat di atas memberikan peringatan bagi manusia untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat menyebabkan kerusakan ekonomi dan social yang dapat menyebabkan inflasi, seperti pencetakan uang yang berlebihan atau spekulasi yang tidak terkendali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja, dari hasil penelitian diketahui bahwa Jumlah Penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018 -2022.
2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja, dari hasil penelitian diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018 -2022.
3. Pengaruh Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja, dari hasil penelitian diketahui bahwa Upah Minimum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018 -2022.
4. Pengaruh Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja, dari hasil penelitian diketahui bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018 -2022.

5. Dari hasil pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 – 2022.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan komprehensif. Peneliti memberikan saran untuk peneliti-peneliti selanjutnya dari kesimpuln yang terpapar di atas dan beberapa keterbatasan penelitian yang di sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya memilih dan menambahkan variabel baik dari sisi internal maupun eksternal. Variabel independen dipilih untuk memperbaiki ataumenambahkan dari penelitian sebelumnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan alangkah baiknya dapat mengembangkan lagi penelitian yang telah di tulis oleh peneliti ini dengan melihat atau menambahkan factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di provinsi sumatera barat tahun 2018 – 2022. Peneliti dalam penelitian ini sadar bahwa masih banyak kekurangan dan perlu di tambahkan maupun di perbaiki sehingga menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Ruslan Ghofur. 2020. *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam Cetakan Pertama*, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama,)

Aidil, Muhammad Dan Alpon Satrianto. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Sector Industri Dan Perdagangan Di Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat*, Jurnal EcoGen, Vol 1, No 3

Ansofino. Dkk. 2016. *Buku Ajar Ekonometriks*, (Yogyakarta: Deepublish)

Badan Pusat Statistik. 2022. *Jumlah Penduduk,* Di Provinsi Sumatera Barat

Badan Pusat Statistik. 2022. *Pertumbuhan Ekonomi,* Di Provinsi Sumatera Barat

Badan Pusat Statistik. 2022. *Upah Minimum,* Di Provinsi Sumatera Barat

Badan Pusat Statistik. 2022. *Inflasi* Di Provinsi Sumatera Barat

Boediono. 2014. *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE UGM)

Buchari, Imam. 2016. *Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015*, Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, Vol 11 No 1

Darsono, Basuki. 2020. *Buku Siswa Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta)

Darsono, Basuki. 2020. *Buku Siswa Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial,* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta)

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Dimas dan Nenik Woyanti. 2009. *Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta, Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol 16 No 1

Dwi, Gea Asmara. Dkk. 2024. *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2015-2020,* Jurnal *Of Advances In Accounting, Economics, And Management,* Vol.1 No.3

Firdayanti. 2022. *Skripsi Analisis Pengaruh Investasi Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung Tahun 2008-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam,* Uin Raden Intan Lampung, Lampung.

Gatiningsih dan Eko Sutrisno. 2017. *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan*, (Sumedang: Cetakan Pertama)

Ghodang, Hironymus Dan Hartanio. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Medan: Mitra Group)

Gusti, I Agung Indradewa. Dkk. 2015. *Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali,* Jurnal Ep Unud, Vol.4 No.8

Hafidz, M. Meiditambua Saefulloh. Dkk. 2023. *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Indonesia*, Jurnal Keungan Negara Dan Kebijakan Publik 3.1

Hasanah, Uswatun. 2022. *Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Periode 2016-2020,* Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah, Vol.1, No.2

Imam, Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 19 Edisi 5*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro)

Insana, Nur dan Ahmad Kafrawi Mahmud. 2021. *Dampak Upah, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Takalar*, Jurnal Bulletin Of Economic Studies (BEST).1.1

Insane, Nur. 2019. *Skripsi Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Takalar*, Uin Alauddim Makassar, Makassar.

Lilimantik, Emmy. 2016. *Ekonomi Sumberdaya Manusia,* (Lampung: Citra Pratama)

Martati, Indah. Suminto. Andi Syarifuddin. 2013. *Model Penciptaan Lapangan Kerja Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Kecamatan Samarinda Ilir*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 15.2

Meytha, Graine Afrigesti. 2018. *Skripsi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016,* Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Muchtolifah. 2010. *Ekonomi Makro,* (Surabaya: Unesa University Press)

Nofrita, Cahyanda Marwan. 2022. *Pengaruh Upah Minimum, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat,* Jurnal Salingka Nagari 01.2

Nugraha, Billy. 2022. *Pengembangan Uji Statistic Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Bandung: Pradina Pustaka)

Nurmalisa, Sari Sungkar. Nazamuddi. Muhammad Nazir. 2015. *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Ekonomi, 3.2

Pangastuti, Yulia. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah*, Economics Development Analysis Journal, Vol 4 No 2

Pratama, Dirta Atiyatna. Nurlina T. Muhyidin, Bambang Bemby Soebyakto. 2016. *Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendididikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan,* Jurnal Ekonomi Pembangunan, 11. 1

Randy, Samuel Tapparan. 2015. *Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Selatan,* Jurnal Administrasi, Vol 4, No 1

Rivai, Veithzal. Dan Andi Buchari. 2009. *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi,* (Jakarta: Sinar Grafika Offset)

S, Achmad Ruky. 2006. *Manajemen Penggajian Dan Pengupahan Untuk Karyawan Perusahaan,* (Jakarta: Pt. Gramedia Utama,)

Setiani, Baiq. 2013. *Kajian Sumber Daya Manusia Dalam Proses Rekrutmen Tenaga Kerja Di Perusahaan*, Jurnal Ilmiah WIDYA, Vol 1 No 1

Silastri, Novi. 2017. *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestic Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singing*, Jom Fekon, 4.1

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Jakarta: Alfabeta)

Wau, Marselino. Leni Wati.Jhon Firman. 2022. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Kajian Konseptual Dan Empiric,* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara).

Wihastuti, Latri. Henny Rahmatullah. 2018. *Upah Minimum Provinsi (Ump) Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa*, Jurnal Gama Societa, Vol. 1 No. 1

Zafri Dan Hera Hastuti. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo Persada)

LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Data Penyerapan Tenaga Kerja

Penduduk Bekerja, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Angkatan Kerja Di Provinsi Sumatera Barat

No	Tahun	Bekerja	Tingkat pengangguran	Total angkatan kerja	Persen (%)
1.	2018	2.480.405	148.699	2.629.104	19.17
2.	2019	2.540.040	144.349	2.684.389	19.57
3.	2020	2.581.524	190.609	2.772.133	20.21
4.	2021	2.581.444	179.984	2.761.392	20.13
5.	2022	2.688.164	180.106	2.868.270	20.91

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2018-2022 (Data Diolah)

B. Data Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Barat

No	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Total	Persen (%)
1.	2018	2.681.113	2.700.964	5.382.077	19.52
2.	2019	2.711.772	2.729.425	5.441.197	19.73
3.	2020	2.786.360	2.748.112	5.534.472	20.07
4.	2021	2.810.407	2.769.825	5.580.232	20.23
5.	2022	2.841.802	2.798.827	5.640.629	20.45

Sumber: BPS Sumatera Barat Tahun 2018-2022

C. Data Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat

No	Tahun	PDRB (Juta)	Persen (%)
1.	2018	163.996.189	19.00
2.	2019	172.205.571	19.95
3.	2020	169.426.614	19.63
4.	2021	174.999.892	20.27
5.	2022	182.629.143	21.16

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat tahun 2018-2022 (data diolah)

D. Data Upah Minimum

Upah Minimum

No	Tahun	Upah minimum (Rupiah)	Persen (%)
1.	2018	2.119.067	17.82
2.	2019	2.289.228	19.26
3.	2020	2.484.041	20.89
4.	2021	2.484.041	20.89
5.	2022	2.512.539	21.13

Sumber: Data Badan Publikasi Statistik Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2022 (data diolah)

E. Data Inflasi

Inflasi Tahunan Sumatera Barat

No	Tahun	Inflasi %
1.	2018	2,60
2.	2019	1,66
3.	2020	2,11
4.	2021	1,40
5.	2022	7,43

Sumber: BPS Sumatera Barat Tahun 2018-2022

LAMPIRAN 2

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters[a,B]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26413.82231019
Most Extreme Diferences	Absolut	.234
	Positive	.193
	Negative	-.234
Test Statistic		.234
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.100[c,d]

a. Test distribution is normal
b. Calculated from data
c. Lilliefors significance correction
d. This is a lower bound of the true significance

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.793[a]	.629	.613	.43931	1.417

a. Predictors: (constant), IF,UM,PE,JP
b. Dependent Variable: PTK

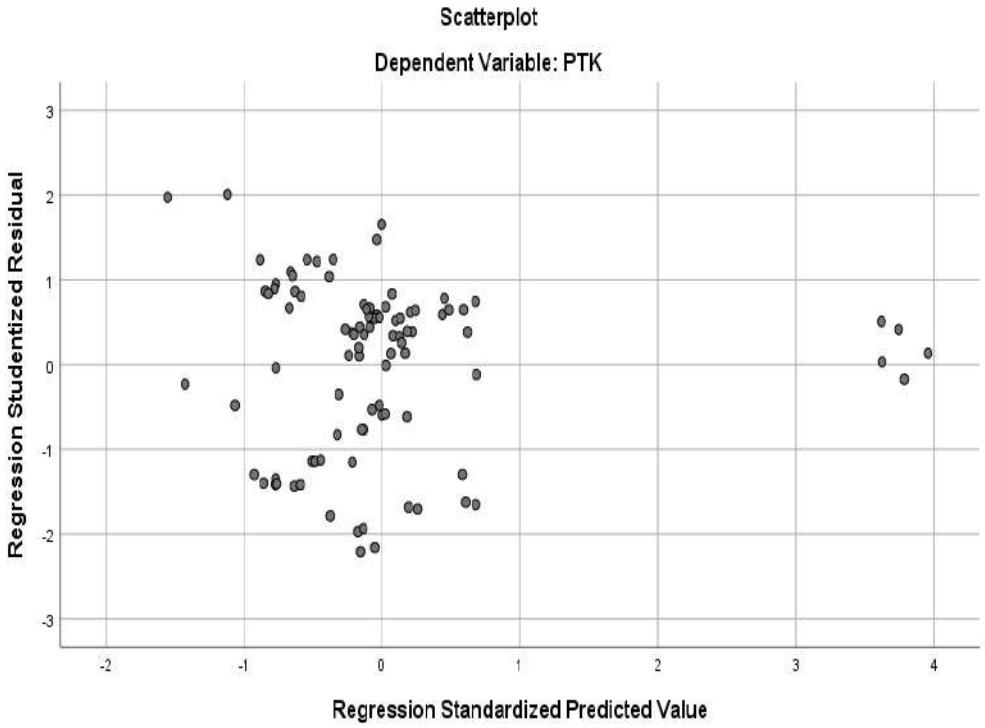
3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	JP	.402	2.485
	PE	.377	2.652
	UM	.993	1.007
	IF	.861	1.161

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda

coeficients[a]					
Model	Unstandardized coeficients		Standardized coeficients	t	Sig
	B	Std. error	Beta		
(Contant)	.302	.146		2.066	.042
JP	.418	.125	.338	3.344	.001
PE	.341	.072	.498	4.76	.000
UM	-.073	.046	-.103	-1.594	.115
IF	.006	.040	.010	.143	.886

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.509	4	7.377	38.225	.000[b]
	Residual	17.370	90	.193		
	Total	46.878	94			

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

coeficients[a]					
Model	Unstandardized coeficients		Standardized coeficients	T	Sig
	B	Std. error	Beta		
(Contant)	.302	.146		2.066	.042
JP	.418	.125	.338	3.344	.001
PE	.341	.072	.498	4.76	.000
UM	-.073	.046	-.103	-1.594	.115
IF	.006	.040	.010	.143	.886

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.793	.629	.613	.43931

Tabulasi Data

Tahun	Kab/Kota	X1	X2	X3	X4	Y
2018	Kab Kep Mentawai	1.33	1.15	0.87	0.56	0.33
	Kab Pesisir Selatan	1.20	1.05	0.99	0.02	1.63
	Kab Solok	1.36	1.08	1.05	0.66	1.33
	Kab Sijunjung	0.86	0.74	0.86	0.95	0.84
	Kab Tanah Datar	1.27	1.60	1.06	0.50	1.30
	Kab Padang Pariaman	1.52	1.50	0.91	0.95	1.12
	Kab Agam	1.79	1.65	1.14	0.40	1.79
	Kab Lima Puluh Kota	1.39	1.22	0.91	0.61	1.49
	Kab Pasaman	1.02	1.28	0.77	0.64	0.96
	Kab Solok Selatan	1.62	1.44	1.06	0.21	0.66
	Kab Dharmasraya	0.89	1.83	1.18	0.48	0.89
	Kab Pasaman Barat	1.60	1.25	0.91	0.01	1.48
	Kota Padang	3.44	4.83	1.17	2.55	3.33
	Kota Solok	0.26	1.31	1.22	0.02	0.24
	Kota Sawah Lunto	0.23	0.30	1.13	0.03	1.25
	Kota Padang Panjang	1.19	0.28	1.11	0.10	1.19
	Kota Bukittinggi	0.47	0.67	1.14	2.99	1.49
	Kota Payakumbuh	1.49	0.49	1.21	0.11	0.51
	Kota Pariaman	1.32	1.39	1.09	1.65	0.32
2019	Kab Kep Mentawai	1.24	1.35	0.96	0.21	0.37
	Kab Pesisir Selatan	1.70	1.10	0.92	1.13	1.69
	Kab Solok	1.37	1.14	0.99	0.96	1.39
	Kab Sijunjung	0.87	1.78	1.05	1.48	0.88
	Kab Tanah Datar	1.28	1.11	1.12	0.71	1.32
	Kab Padang Pariaman	1.52	1.53	1.93	0.91	1.38
	Kab Agam	1.80	1.68	0.96	0.21	1.84
	Kab Lima Puluh Kota	1.40	1.29	0.87	0.16	1.52
	Kab Pasaman	1.04	1.71	1.01	0.27	1.02
	Kab Solok Selatan	1.63	1.40	10.5	0.21	0.65
	Kab Dharmasraya	1.91	1.87	0.98	0.19	0.95
	Kab Pasaman Barat	1.63	1.31	1.01	0.17	1.50
	Kota Padang	3.49	5.11	1.35	0.38	3.34
	Kota Solok	1.26	0.33	1.24	0.41	0.24
	Kota Sawah Lunto	1.23	1.32	1.02	0.52	1.24
	Kota Padang Panjang	1.20	1.30	1.31	0.25	1.20
	Kota Bukittinggi	1.08	1.72	1.17	0.23	1.49

	Kota Payakumbuh	1.15	1.52	1.20	0.04	1.52
	Kota Pariaman	1.02	0.41	1.04	0.03	1.33
2020	Kab Kep Mentawai	1.32	0.34	0.94	2.57	1.38
	Kab Pesisir Selatan	1.85	1.90	0.91	2.42	1.62
	Kab Solok	1.44	1.12	0.83	1.42	1.48
	Kab Sijunjung	1.86	1.77	1.03	1.84	1.90
	Kab Tanah Datar	1.36	1.10	1.10	1.56	1.33
	Kab Padang Pariaman	1.58	1.37	0.87	0.25	1.48
	Kab Agam	1.94	1.65	1.87	0.20	1.88
	Kab Lima Puluh Kota	1.41	1.27	1.18	0.01	1.53
	Kab Pasaman	1.10	1.70	0.90	0.04	1.07
	Kab Solok Selatan	1.07	1.45	1.06	0.07	0.67
	Kab Dharmasraya	1.84	1.80	0.99	0.28	1.05
	Kab Pasaman Barat	1.58	1.29	0.86	0.45	1.57
	Kota Padang	3.33	5.01	1.38	2.12	3.52
	Kota Solok	1.27	0.33	1.23	0.03	0.27
	Kota Sawah Lunto	1.24	0.32	1.02	0.05	0.24
	Kota Padang Panjang	1.21	0.29	1.36	0.06	0.20
	Kota Bukittinggi	1.44	0.69	1.07	2.02	1.52
	Kota Payakumbuh	1.51	0.51	1.28	0.20	0.52
	Kota Pariaman	1.35	0.41	1.06	0.65	0.31
2021	Kab Kep Mentawai	0.32	0.35	0.95	0.40	0.39
	Kab Pesisir Selatan	1.87	1.12	0.90	0.32	1.67
	Kab Solok	1.45	1.16	0.92	0.18	1.43
	Kab Sijunjung	1.87	1.79	0.96	0.46	0.92
	Kab Tanah Datar	1.37	1.14	1.06	1.20	1.28
	Kab Padang Pariaman	1.59	1.40	0.96	1.20	1.44
	Kab Agam	1.96	1.72	1.03	0.15	1.80
	Kab Lima Puluh Kota	1.41	1.31	0.85	0.14	1.52
	Kab Pasaman	1.11	1.73	0.97	0.20	1.03
	Kab Solok Selatan	1.68	1.47	1.01	0.08	0.69
	Kab Dharmasraya	1.85	0.89	1.07	0.03	1.05
	Kab Pasaman Barat	1.60	1.34	0.91	0.03	1.60
	Kota Padang	3.35	5.19	1.32	1.37	3.55
	Kota Solok	1.27	0.34	1.27	0.04	1.27
	Kota Sawah Lunto	1.24	0.32	1.08	0.05	1.24
	Kota Padang Panjang	1.45	0.30	1.36	0.06	1.20
	Kota Bukittinggi	1.21	0.72	1.09	1.69	1.52
	Kota Payakumbuh	1.52	0.53	1.31	0.04	1.55

	Kota Pariaman	1.35	0.42	1.02	0.05	1.31
2022	Kab Kep Mentawai	1.33	0.37	0.82	0.09	1.38
	Kab Pesisir Selatan	1.89	1.17	0.94	0.01	1.70
	Kab Solok	1.46	1.21	1.38	0.09	1.51
	Kab Sijunjung	1.88	0.82	1.40	0.04	1.90
	Kab Tanah Datar	1.38	1.18	0.91	0.07	1.37
	Kab Padang Pariaman	1.60	1.50	0.98	0.03	1.58
	Kab Agam	1.98	1.79	1.01	0.04	1.99
	Kab Lima Puluh Kota	1.42	1.37	0.86	0.46	1.60
	Kab Pasaman	1.10	0.76	0.87	0.28	1.31
	Kab Solok Selatan	1.69	0.48	0.92	0.08	0.75
	Kab Dharmasraya	1.85	0.92	1.42	0.03	2.00
	Kab Pasaman Barat	1.62	1.40	0.93	0.04	1.56
	Kota Padang	3.37	5.42	1.35	7.38	3.55
	Kota Solok	2.10	0.35	1.37	0.05	0.28
	Kota Sawah Lunto	1.24	0.34	1.04	0.06	0.25
	Kota Padang Panjang	1.23	0.32	1.37	0.07	1.19
	Kota Bukittinggi	1.34	0.75	1.17	7.76	0.50
	Kota Payakumbuh	1.53	0.55	1.25	0.13	0.55
	Kota Pariaman	1.36	0.44	0.92	0.32	0.34

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Emira

Nim : 3219158

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Tempat/Tanggal Lahir : Pegambiran/06 Maret 2000

Alamat : Jorong Pegambiran, Nagari Parik, Kec. Koto Balingka, Kab. Pasaman Barat

Email : emiramira060300@gmail.com

Orang Tua

Ayah : (Alm) Abu Bakar

Ibu : (Alm) Masnilan

Alamat : Jorong Pegambiran, Nagari Parik, Kec. Koto Balingka, Kab. Pasaman Barat

Pendidikan

1. SD N 04 Koto Balingka, tamat tahun 2012
2. SMP N 02 Lembah Melintang, tamat tahun 2016
3. SMA N 01 Lembah Melintang, tamat tahun 2019
4. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Islam